

## **PENYULUHAN DAN PARENTING PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK USIA DINI DI KECAMATAN RUMBAL**

**Al Khudri<sup>1</sup>, Heleni<sup>2</sup>, Sean<sup>3</sup>**

Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Unilak

Email:

### **Abstrak**

Pendidikan seks anak usia dini .penting dalam tumbuh kembang anak kita, serta termasuk di dalamnya menjawab pertanyaan anak-anak kita secara jujur, dengan mempertimbangkan kematangan dalam usianya ketika mengajukan pertanyaan seputar seks. Dan ini merupakan strategi yang sangat baik. Pengertian anak mengenai seks dapat dibagi menjadi beberapa tahap, sehingga membicarakan seks dengan anak harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan seks bagi anak usia dini. Mengingat selama ini pendidikan pada fase ini seringkali terabaikan dan atau kurang dimengerti oleh masyarakat. Sasaran dari pengabdian ini adalah orangtua,dengan alasan karena mereka lah nantinya akan berhubungan langsung dengan anak-anak mereka. Dengan demikian orangtua ini harus memahami arti penting dan bagaimana proses pendidikan seks bagi anak di usia dini.Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen (pengusul IbM)menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan penyuluhan dan parenting pendidikan seks bagi anak usia dini. Penyuluhan dalam kegiatan IbM ini direncanakan tuntas dalam waktu satu kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan IbM ini, tim pengusul merumuskan judul kegiatan ini menjadi “penyuluhan dan parentingpendidikan seks bagi anak usia dini.”

***Kata Kunci: Parenting, Pendidikan Seks, PAUD***

## **PENDAHULUAN**

### **I. Analisis Situasi**

Pendidikan seks dengan anak sejak dini adalah penting dalam tumbuh kembang anak kita, serta termasuk di dalamnya menjawab pertanyaan anak-anak kita secara jujur, dengan mempertimbangkan kematangan dalam usianya ketika mengajukan pertanyaan seputar seks. Dan ini merupakan strategi yang sangat baik. Pengertian anak mengenai seks dapat dibagi menjadi beberapa tahap, sehingga membicarakan seks dengan anak harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan tersebut.

Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan seks bagi anak usia dini. Mengingat selama ini pendidikan pada fase ini seringkali terabaikan dan atau kurang dimengerti oleh masyarakat.

Anak hendaknya memperoleh pendidikan seks sejak usia dini. Hal ini penting untuk mencegah berkembangnya pikiran-pikiran negatif pada anak, terutama bila anak sudah mulai mengenal informasi dari media seperti Televisi , Internet, buku dan sebagainya. Membicarakan seks dengan anak? Amat menggelisahkan hati sebagai orangtua. Orangtua masih beranggapan seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dan lebih baik menghindari pembicaraan tersebut. Karena orangtua masih beranggapan dengan membicarakan seks seakan-akan orangtua mengajak atau ingin anak-anak melakukannya. Seiring perkembangan teknologi informasi, di mana anak-anak dapat memperoleh informasi dengan mudah, maka sudah sepantasnya orangtua membuka rasa segan, risih dan tabu tersebut, sebelum anak-anak memperoleh pengertian mereka se

ndiri mengenai seks yang tidak sesuai dengan yang norma susila, tubuh serta moral. Dengan membicarakan seks dengan anak, kita membantu anak-anak untuk mengembangkan perilaku seks yang sehat dan mengajarkan pemikiran tentang seks yang bertanggungjawab.

## **II. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim dosen (pengusul IbM) menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan penyuluhan dan parenting bagi anak usia dini. Pendampingan dalam kegiatan IbM ini direncanakan tuntas dalam waktu satu kali pertemuan. Dari beberapa manfaat kegiatan IbM ini, tim pengusul merumuskan judul kegiatan ini menjadi “penyuluhan dan parenting pendidikan seks bagi anak usia dini.”

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **Solusi**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada mitra maka tim dosen (pengusul IbM) menawarkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut melalui kegiatan pendampingan berupa penyuluhan dan parenting pendidikan seks bagi anak usia dini. Pendampingan dalam kegiatan IbM ini direncanakan tuntas dalam waktu satu kali pertemuan.

### **Target Luaran**

Target dari IbM ini adalah terciptanya nuansa akademis yang lebih berkualitas ditinjau dari berbagai aspek, termasuk didalamnya adalah:

1. Orang tua yang memiliki anak usia dini di TK Khalifah dan TK Baiturahman
2. Orangtua dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses Penyuluhan dan parenting tentang pendidikan seks anak usia dini
3. Orangtua memiliki wawasan yang luas tentang bagaimana cara memberikan pendidikan seks bagi anak usia dini
4. orangtua memperoleh kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan, dan informasi dalam kegiatan penyuluhan dan parenting.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Persoalan dan Solusi yang Ditawarkan**

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang menjadi persoalan adalah kurangnya pemahaman orangtua tentang bagaimana cara memberikan pendidikan seks bagi anak usia dini. Akibat dari kurangnya pemahaman tentang pendidikan seks bagi anak usia dini, maka pada umumnya belum menerapkan pola pendidikan ini dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi untuk melakukan penyuluhan dan parenting tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Penggalan informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap peningkatan

kemampuan dalam pengasuhan anak selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan survey lapangan dan penandatanganan kerjasama kegiatan IbM.

### **Prosedur Kerja**

Prosedur yang dilakukan dalam Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada Pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian penyuluhan dan parenting pendidikan seks bagi anak usia dini adalah metode kombinasi dari tutorial atau ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan simulasi atau permainan. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan IbM ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 1 hari

#### **a. Sesi 1**

Pada sesi ini dilakukan persiapan materi pendampingan berupa pengertian pendidikan seks. Menggunakan alat peraga (seperti Poster) dan Penggunaan media audio-visual (ICT). metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan memberi pemahaman Kegiatan penyuluhan dan parenting pendidikan seks bagi anak usia dini menyampaikan materi Penyuluhan sebagai berikut:

- a. Pendidikan seks bagi Anak Usia Dini oleh Alkhudri Sembiring, M.Pd
- b. Implementasi pendidikan seks di PAUD oleh Heleni Filtri, M.Psi
- c. Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks bagi anak usia dini oleh Sean Marta Efastri, M.Pd

#### **b. Sesi 2**

Pada sesi kedua ini digunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orangtua tentang pendidikan seks bagi anak usia dini.

### **Lokasi dan Peserta Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di TK Baiturahham berjumlah 20 orang.

### **KELAYAKAN TIM PELAKSANA**

Pada bab ini, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan, diantaranya uraian kinerja tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat satu tahun terakhir dan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan pengguna.

#### **a. Heleni Filtri, M.Psi**

Ketua TIM memiliki usaha inovatif dan produktif yang dilakukan terkait dengan penelitian dan pengabdian sehingga pengembangan keilmuan sudah banyak saya lakukan. Selain itu ketua tim pelaksana merupakan dosen profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lancang Kuning (UNILAK) yang memiliki banyak pengalaman dalam mentransfer dan mendidik mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, apalagi dalam hal pengabdian kepada masyarakat, ketua tim pelaksana juga sudah banyak melakukan inovasi dan produksi khususnya dalam memberikan pelatihan, pengetahuan dan skill kepada mahasiswa, guru-guru dan para orangtua tentang pengasuhan anak usia dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ketua tim pelaksana memiliki kualifikasi yang sangat baik, sehingga ketua tim mampu menyelesaikan permasalahan yang dibutuhkan oleh para ayah.

#### **b. Alkhudri Sembiring, M.Pd**

Anggota tim 1 merupakan salah satu dosen di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, yang mengampu beberapa mata kuliah yang aktif memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan strategi dengan melihat kondisi mahasiswa yang heterogen. Sampai sejauh ini anggota tim 1 mampu menyesuaikan metode apa yang sesuai dengan

kondisi mahasiswa dan mata kuliah yang diampu. Selain itu juga beliau memiliki usaha inovatif untuk melakukan pengabdian masyarakat yang memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat yang bisa memberikan perubahan lebih baik. Selain itu anggota tim 1 mampu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya dengan berbagai pengalaman dalam penelitian dan pengabdian masyarakat dalam “Penyuluhan dan parenting bagi anak usia dini”

c. Sean Marta Efastri M.Pd

Adalah dosen tetap muda pada FKIP Unilak terhitung sejak April 2016. Sebagai anggota tim pengabdian IBM, telah memiliki kecukupan teori dan beberapa pengalaman dalam penulisan dan penelitian ilmiah sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

## **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

### **Hasil**

Penyuluhan Parenting dan pendidikan seks bagi Anak Usia Dini di Kecamatan Rumbai dilakukan pada tanggal 17 November 2016 telah dilaksanakan dengan dihadiri kurang lebih 35 peserta. Penyuluhan ini berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa penyuluhan sangat bermanfaat bagi orangtua dan guru. Kemudian sebagian dari pesera tertarik untuk melakukan Penyuluhan dan membuat poster kerumah-rumah hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebarakan ketika pengabdian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Pada tabel1 diperoleh gambaran tentang pengetahuan pendidikan seks anak usia dini sebelum diberikan Penyuluhan, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 62.50. Sedangkan pengetahuan orangtua dan guru tentang

pendidikan seks bagi anak usia setelah dilaksanakan Penyuluhan, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 78,57. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan parenting pendidikan seks anak usia dini setelah dilaksanakan Penyuluhan mengalami peningkatan dari persentase 62,50% menjadi 78,57% dengan kategori sama-sama berada pada kategori baik.

Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan orangtua terhadap pendidikan seks anak usia dini mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 15), yaitu :

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Data**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

**Tabel 2 Pendidikan seks bagi Anak Usia Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan**

No	Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pendidikan Seks sangat tabu untuk dibicarakan	53,57	Cukup Baik	74,28	Baik
2	Pendidikan seks perlu diberikan sejak dini	53,57	Cukup Baik	97.14	Sangat Baik

3	Anak-anak belum memerlukan pendidikan seks	55,71	Cukup Baik	65	Baik
4	Anak-anak tidak boleh bertanya soal seks kepada orangtua	57,14	Cukup Baik	80	Baik
5	Orangtua dapat mengajarkan pendidikan seks sejak dini	57,14	Cukup Baik	78,57	Baik
6	Pendidikan seks harus diberikan di sekolah	54,28	Cukup Baik	64,57	Baik
7	Orangtua dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan pendidikan seks untuk anak usia dini	59,28	Cukup Baik	80,71	Baik
8	Pendidikan seks dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan seksual	62,85	Baik	80	Baik
9	Pendidikan seks sejak dini beretentanga dengan agama	67,85	Baik	83,57	Sangat Baik
10	Pendidikan seks untuk anak usia dini tidak sesuai dengan adat istiadat yang saya anut.	64,28	Baik	83,57	Sangat Baik
Rata-rata		58,57	Cukup Baik	79.14	Baik

Pada tabel 1 diperoleh gambaran tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini sebelum diberikan sosialisasi, secara umum berada pada kategori baik

dengan rata-rata 58,57 Sedangkan peran ayah setelah dilaksanakan sosialisasi, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 79,14 Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini setelah dilaksanakan sosialisasi mengalami peningkatan dari persentase 58,57 % menjadi 79,14 % dengan kategori sama-sama berada pada kategori baik

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada pukul 09.00- 12.00 yang terdiri dari 3 sesi. Untuk penjelasan kegiatan pengabdian masyarakat pada setiap sesinya akan diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Sesi 1**

Pada sesi pertama, tim pelaksana kegiatan mengenalkan konsep pendidikan seks untuk anak usia dini untuk membuka pola pikir ibu muda terhadap pemahaman pendidikan seks untuk anak usia dini. Selain itu tim juga memberikan gambaran pembelajaran di sekolah mengenai pendidikan seks untuk Anak Usia Dini. Pada sesi pertama ini, kegiatan penyampaian materi selama 30 menit.

#### **b. Sesi 2**

Pada sesi kedua, tim pelaksana menyampaikan konsep tentang program parenting di PAUD. Selain itu tim juga menyampaikan bagaimana kiat-kiat dalam pengenalan pendidikan seks anak usia dini melalui pembelajaran di PAUD.

#### **c. Sesi 3**

Pada sesi ini tim pelaksana membuka diskusi dan tanya jawab .

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan orangtua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini meningkat setelah mengikuti penyuluhan yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian.
2. Orangtua mengetahui bagaimana cara mengenalkan pendidikan seks sejak dini kepada anaknya. Yang merupakan upaya orangtua untuk mengatasi kecemasannya selama ini karena masih tabu dengan pendidikan seks untuk anak usia dini.

### **Saran**

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk membuat pelatihan bagi orangtua dan guru tentang cara mengenalkan pendidikan seks sejak usia dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atiqah, Mar'atul. 2015. Penggunaan Toilet Training untuk Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Pembina. <http://id.portalgaruda.org/?ref=author&mod=profile&id=236463>. Diunduh 15 Juni 2015.
- Chomaria, Nurul. 2014. Pelecehan Anak, Kenali dan Tangani, Menjaga Buah Hati dari Sindrom. Solo: Tiga Serangkai.
- Erawati, A., dkk. 2002. Relasi Gender dalam Islam. Surakarta: Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta Pers.
- Ilmawati, Zulia. 2014. Bagaimana Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam? <http://id.theasianparent.com/pendidikan-seks-dalam-perspektif-islam/>, 12 Maret 2014
- Ideo, Watik. 2014. Aku Anak yang Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri. Jakarta: PT Gra-media Pustaka Utama.
- Pujianti, Yuli. 2012. "Mengembangkan Konsep Diri melalui Kegiatan Bermain Peran". Jurnal Pendidikan Usia Dini. Prodi PAUD Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Kristiani, Reneta. 2010. "Kekerasan Seksual pada Anak". Artikel Pulih, Volume 15, Juni 2010.